

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI UBI KAYU

(Studi Kasus : Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang)

Arisa Viniyasi Lubis^{*)}, Iskandarini^{) dan Thomson^{***)}}**

^{*)}Mahasiswi Program Studi Agribisnis, ^{**) dan ^{***)}Dosen Program Studi Agribisnis}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani ubi kayu Desa Lau Bekeri, Kecamatan kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Diantaranya dengan menghitung pendapatan usahatani ubi kayu, mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat pada pendapatan usahatani ubi kayu dan menentukan strategi peningkatan usahatani ubi kayu. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan daerah penelitian merupakan salah satu sentra produksi ubi kayu. Metode analisis digunakan untuk menganalisis pendapatan usahatani, analisis deskriptif untuk melihat faktor internal dan eksternal dalam peningkatan pendapatan usahatani di daerah penelitian dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, besar pendapatan usahatani ubi kayu perpetani rata-rata adalah Rp.27.665.125,- per sekali musim tanam dan besar pendapatan usahatani per hektar rata-rata Rp.30.923.581,-. Faktor Internal yang ada pada peningkatan pendapatan usahatani ubi kayu adalah motivasi petani, pengalaman petani, ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, lahan yang sesuai, pemasaran mudah sebagai faktor kekuatan. Kekurangan modal, penggunaan pupuk tidak maksimal, biaya tenaga kerja mahal, luas lahan yang ditanam sempit, tingkat adopsi teknologi rendah sebagai faktor kelemahan. Faktor eksternal yang ada pada peningkatan pendapatan usahatani ubi kayu adalah akses kredit, tersedia bibit dan pupuk, nilai ekonomis ubi kayu, lahan kosong, kebutuhan konsumen sebagai faktor peluang. Musim penghujan, kenaikan harga input, kelangkaan tenaga kerja luar keluarga, serangan hama penyakit, harga jual ubi kayu rendah sebagai faktor ancaman. Strategi peningkatan pendapatan usahatani yang sesuai adalah strategi WO yaitu dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Kata Kunci : Ubi Kayu, Pendapatan, Usahatani

ABSTRACT

The objective of this study is to assess the income of the farmers for cassava (local named ubi kayu) at Lau Bekeri Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency. In this case the main point is to asses their income as farmers, by identifying the internal and external factors found on their farm worked in, also to determine the up to date strategy in improving their life-way. The research was done purposively method, the reasonable is the research region well popular as the central area producing the commodity. The analysis method adopted a descriptive analysis, depending the internal and external factors in improving their income as

farmers on the region of research and also adopted SWOT analysis, this method is to identify the strategy. The result of research indicated that their income as farmer in assessment averagely noted Rp. 27,665,125.- each harvesting period, and their income with working for hectare noted about Rp. 30.923.581,-. The internal factor available in increasing their income as farmer noted motivation based on their spirit as farmer, having experienced, available labor to work readiness, existed land suitable, marketing to outside simple done. The weakness in field noted such as shortage of capital, fertilizer uses not maximally, labor cost is expensive, shortage land, technology adopted poorly as well. The external factor, there is noted access to credit, nursery seed and fertilizer, economical rate of ubi kayu, idle land, consumers' need as opportunity factor. Rainy season, rising price of input, shortage labor out side family, attacking insect, selling price of ubi kayu cheaper noted as threatened factor. The strategy in improving farmers' income may be comfortable is by a turn-around strategy, means how to minimize its weakness but to exploit the opportunities available.

Keywords : Cassava, Income, Farmers

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ubi kayu merupakan tanaman pangan terpenting ketiga setelah beras dan jagung, dengan kondisi daerah penelitian yang cocok dalam mengembangkan ubi kayu akan sangat mudah mendapatkan keuntungan, disamping itu ubi kayu memiliki biaya penanaman dan pemeliharaan yang lumayan rendah, sementara hasilnya atau produksinya sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani yang cukup tinggi

Dalam mengembangkan usahatani, kegiatan utama yang dilakukan adalah peningkatan produksi barang pertanian yang dihasilkan petani, meningkatkan produktivitas pertanian serta mendorong pengembangan komoditas yang sesuai dengan potensi wilayah

Petani merupakan subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahatannya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumber daya usahatani tergantung pada teknologi yang diterapkan.

Permasalahan dalam pengembangan komoditi ubikayu secara umum adalah penerapan teknologi belum optimal, penggunaan benih bermutu masih rendah, penggunaan pupuk berimbang dan organik masih rendah, kompetisi lahan dengan komoditi lainnya, harga kurang menarik dibandingkan komoditas lain,

masih dianggap sebagai tanaman sela dalam sistem budidaya, pemasaran kurang terjamin, lemahnya akses petani terhadap sumber permodalan

Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian strategi peningkatan pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian ?
2. Faktor internal apa yang terdapat pada pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian ?
3. Faktor eksternal apa yang terdapat pada pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian ?
4. Bagaimana strategi peningkatan pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian .
2. Untuk mengidentifikasi faktor internal yang terdapat pada pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian.
3. Untuk mengidentifikasi faktor eksternal yang terdapat pada pendapatan usahatani ubi kayu di daerah penelitian.
4. Untuk menentukan strategi peningkatan pendapatan usahatani di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pendapatan dari usahatani adalah total penerimaan dari nilai penjualan hasil ditambah dari nilai hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input.

Dalam analisis SWOT, analisis ini digunakan untuk menemukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada suatu organisasi. Dari hasil analisis akan ditemukan strategi yang

menyajikan kombinasi terbaik diantara keempatnya. Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, selanjutnya perusahaan tersebut dapat menentukan strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan untuk memperkecil atau mengatasi kelemahan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang ada

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Faliha (2013) yang berjudul Analisis Produksi dan Pemasaran Usahatani Ubi Kayu di Desa Lau Beker Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Rata-rata pendapatan petani ubi kayu di daerah penelitian adalah Rp.30.722.921 dan rata-rata pendapatan keluarga Rp.30.887.921 persekali musim tanam dengan jumlah rata-rata produksi 26.887,5 kg. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu adalah luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam penentuan daerah/ lokasi adalah bahwa di daerah penelitian merupakan daerah sentra produksi dan dapat dijangkau oleh peneliti.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, yang diambil sebagai sampel adalah petani ubi kayu. Populasi petani yang mengusahakan ubi kayu di Desa LauBeker sebanyak ±70 petani. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 petni. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah simple random sampling dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir

$$n = \frac{70}{70 (0,10)^2}$$

n = 40 petani

maka dari metode slovin tersebut diperoleh besar sampel penelitian sebanyak 40 petani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan para responden atau petani padi sawah di desa Sei Mencirim melalui survei dan alat bantu berupa kuisioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui lembaga, instansi, atau dinas terkait dengan penelitian ini seperti data Kantor Kepala Desa Lau Beker, Badan Pusat Statistik.

Metode Analisis Data

Untuk menguji identifikasi masalah (1) yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani di analisis dengan rumus matematis:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Income (rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Untuk mengidentifikasi masalah (2) dan (3) diuji dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah proses mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode, mengkategorikan, mengartikan, dan menginterpretasikan/menafsirkan data dan informasi kualitatif dan kuantitatif tanpa ada hitung-hitungannya. Proses ini berusaha mendeskripsikan, menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat.

Untuk menguji identifikasi masalah (4) yaitu untuk mengetahui strategi peningkatan pendapatan usahatani di analisis dengan metode analisis SWOT. Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan usahatani ubi kayu

Berdasarkan keadaan di daerah penelitian maka diperoleh rata-rata luas lahan sebesar 0,93 Ha dengan rata-rata produksi ubi kayu perpetani sebesar 29.075 kg dan rata-rata produksi ubi kayu perhektar sebesar 31.866 kg. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani ubi kayu di daerah penelitian sebesar Rp.27.665.125,- per sekali musim tanam dan pendapatan perhektar sebesar Rp.30.923.581

2. Analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) pada Peningkatan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Berdasarkan peninjauan ke lapangan dan sesuai dengan beberapa metode yang digunakan, untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) pada usahatani ubi kayu, tahap pertama yang harus dilakukan adalah “Tahap Pengumpulan Data”. Melalui tahap ini maka diketahui faktor internal seperti pada penjelasan berikut.

a. Beberapa kekuatan yang ada pada usahatani ubi kayu di daerah penelitian

1) Motivasi petani

Motivasi yang dimiliki petani dalam berusahatani ubi kayu tergolong baik, bahwa ada keinginan yang besar dari petani untuk meningkatkan pendapatan usahatannya.

2) Pengalaman petani

Petani yang memiliki pengalaman yang memadai lebih baik dalam mengelola usahatannya dibanding petani yang kurang pengalaman. Dari hasil penelitian pengalaman petani tergolong baik.

3) Ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga

Dengan adanya tenaga kerja dalam keluarga maka petani dapat terbantu dalam menjalankan usahatannya. Dari hasil penelitian ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga tergolong baik.

4) Lahan yang sesuai untuk bertanam ubi kayu

Di daerah penelitian memiliki lahan yang sesuai untuk bertanam ubi kayu, dimana dapat dilihat dari banyaknya warga di daerah penelitian yang berusaha ubi kayu, baik sebagai tanaman utama maupun selingan. Dari hasil penelitian tergolong baik.

5) Pemasaran yang mudah

Ada agen yang langsung datang ke lokasi usahatani untuk membeli hasil panen petani. Dari hasil penelitian pemasaran di daerah tersebut tergolong baik.

b. Beberapa kelemahan yang ada pada usahatani ubi kayu di daerah penelitian

1) Kekurangan modal

Kekurangan modal sudah pasti menjadi kelemahan petani, karena petani tidak sanggup untuk membeli sarana produksi yang berkualitas misalnya bibit dan pupuk. Dari hasil penelitian tergolong baik.

2) Penggunaan pupuk yang kurang maksimal

Dari hasil penelitian banyak petani yang menggunakan pupuk tidak sesuai dosisnya atau kurang maksimal, sehingga menyebabkan produksi menjadi rendah. Dari hasil penelitian tergolong baik.

3) Biaya tenaga kerja yang mahal

Biaya tenaga kerja menjadi kelemahan petani untuk meningkatkan pendapatan usahatannya, dimana petani harus memberikan upah kepada tenaga kerja dari mulai penanaman hingga panen. Dari hasil penelitian tergolong baik.

4) Luas lahan yang sempit

Petani di daerah penelitian rata-rata memiliki lahan dibawah 1 hektar. Hal ini menyebabkan produksi ubi kayu masih rendah bila dibandingkan daerah lain sehingga mempengaruhi pendapatan. Dari hasil penelitian tergolong baik.

5) Tingkat adopsi teknologi

Kemajuan teknologi seharusnya dapat menjadi peluang bagi petani untuk memanfaatkan teknologi, tetapi rata-rata petani di daerah penelitian tidak menggunakan teknologi untuk usahatani. Dari hasil penelitian tergolong baik.

3. Faktor eksternal Pada Peningkatan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Berdasarkan penelitian ke lapangan terdapat beberapa faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang telah diidentifikasi dalam menyusun strategi peningkatan pendapatan usahatani ubi kayu yaitu :

a. Beberapa peluang yang ada pada usahatani ubi kayu di daerah penelitian

1) Adanya akses kredit

Pinjaman modal sangat dibutuhkan petani dalam hal memenuhi kebutuhan sarana produksi. Dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat seharusnya dapat menjadi peluang bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya. Dari hasil penelitian tergolong baik.

2) Ketersediaan bibit dan pupuk

Kemudahan petani untuk mendapatkan bibit dan pupuk di daerah penelitian menjadi peluang petani untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya. Dari hasil penelitian tergolong baik.

3) Nilai ekonomis dari ubi kayu

Dari hasil penanaman ubi kayu, tidak hanya buahnya saja yang dapat digunakan, bahkan batang dan daunnya juga dapat dimanfaatkan. Dari hasil penelitian tergolong baik.

4) Ketersediaan lahan kosong

Tersedianya lahan kosong dapat dimanfaatkan petani untuk memperluas usahatani, dimana rata-rata petani di daerah penelitian memiliki lahan yang sempit. Dari hasil penelitian tergolong kurang baik.

5) Kebutuhan konsumen

Beragamnya olahan berbahan dasar ubi kayu, membuat kebutuhan konsumen ubi kayu juga meningkat sehingga dapat menjadi peluang bagi petani. Dari hasil penelitian tergolong baik.

b. Beberapa ancaman yang ada pada usahatani ubi kayu di daerah penelitian

1) Musim penghujan

Musim penghujan dapat menjadi ancaman petani ubi kayu, karena dapat berpengaruh pada umbinya. Dari hasil penelitian tergolong baik.

2) Kenaikan harga input

Naiknya harga input menjadi ancaman bagi petani dalam meningkatkan pendapatannya. Jika harga input naik maka biaya sarana produksi juga akan naik, kenaikan biaya akan menurunkan pendapatan yang diterima petani. Dari hasil penelitian tergolong kurang baik.

3) Kelangkaan tenaga kerja luar keluarga

Petani setempat mengalami kesulitan dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit. Setiap petani membutuhkan tenaga kerja untuk pemeliharaan dan pemanenan. Dari hasil penelitian tergolong baik.

4) Serangan hama penyakit

Serangan hama penyakit akan menyebabkan produksi ubi kayu menjadi tidak maksimal. Dari hasil penelitian tergolong kurang baik.

5) Harga jual ubi kayu yang murah

Harga jual ubi kayu yang cenderung murah menjadi ancaman petani di daerah penelitian. Dari hasil penelitian tergolong kurang baik.

4. Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Strategi adalah perencanaan, arah dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan. Strategi dirancang untuk mengetahui apakah tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal maupun eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan matrik posisi. Matrik ini digunakan untuk melihat posisi strategi peningkatan nilai tukar petani padi sawah di daerah penelitian. diperoleh nilai $X < 0$ yaitu -14, dan nilai $Y > 0$ yaitu 30.

Hasil ini menunjukkan bahwa usaha peningkatan pendapatan usahatani ubi kayu ini berada pada kuadran III (Strategi *Turn-around*). Situasi pada kuadran III kurang menguntungkan. Petani memiliki peluang yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan, namun usahatani ini juga memiliki beberapa kelemahan yang lebih dominan dari kekuatannya. Oleh karena itu, kelemahan-kelemahan tersebut harus dikurangi dengan beberapa strategi yang tepat. Kuadran yang ingin dituju ialah kuadran I (strategi agresif), dimana Strategi *Turn-Around* ini lebih fokus kepada strategi WO (*Weakness-Opportunities*) untuk mencapai kuadran yang dituju, yaitu dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Besar pendapatan usahatani ubi kayu per petani di daerah penelitian adalah rata-rata Rp.27.665.125,- per sekali musim tanam dengan jumlah rata-rata produksi 29.075 kg dan besar pendapatan per hektar rata-rata Rp.30.923.581 dengan rata-rata produksi 31.866 kg.

Faktor internal yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu adalah motivasi petani, pengalaman petani, ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, lahan yang sesuai untuk ditanami ubi kayu, pemasaran yang mudah sebagai faktor kekuatan, kurangnya modal, penggunaan pupuk yang tidak maksimal, biaya tenaga kerja yang mahal, luas lahan yang sempit, tingkat adopsi teknologi sebagai faktor kelemahan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu adalah adanya akses kredit, ketersediaan bibit dan pupuk, nilai ekonomis ubi kayu, adanya lahan kosong, kebutuhan konsumen sebagai faktor peluang, musim penghujan, kenaikan harga input, kelangkaan tenaga kerja luar keluarga, serangan hama penyakit, harga jual ubi kayu yang murah sebagai faktor ancaman.

Strategi yang dapat diterapkan di daerah penelitian untuk meningkatkan pendapatan usahatani ubi kayu adalah strategi *Turn-Around* (WO) yaitu Memanfaatkan akses kredit sebagai modal untuk biaya produksi, Mengoptimalkan penggunaan pupuk dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produksi, peningkatan produksi melalui perluasan lahan dan pemupukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, Menanam bibit unggul dan memanfaatkan lahan kosong yang ada.

Saran

Kepada pemerintah agar membantu akses memperoleh fasilitas kredit, mendorong kegiatan gapoktan, menghasilkan penyuluh pengguna teknologi

Kepada petani sebaiknya dapat memanfaatkan lahan kosong yang ada, mengoptimalkan atau pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga, mengoptimalkan penggunaan pupuk dan bibit unggul.

Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti potensi pengembangan agribisnis ubi kayu.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2012. *Sumatera Utara Dalam Angka*. Medan

Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi I Cetakan ke 5*. BPFE. Jogjakarta

Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta .

Jafar. M.H. 2003. *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. Cetakan Pertama.

PT Pustaka Sinar Harapan : Jakarta

Soepono, B. 1997. *Statistic Terapan: Dalam Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta